

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab menyiapkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. Berdasarkan Kurikulum 3013 Tujuan sekolah menengah kejuruan secara umum adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi yang dipilih.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang hasil belajar siswa maka dilakukan observasi ke SMK Negeri 8 Medan pada mata pelajaran kosmetika . SMK Negeri 8 Medan terdapat beberapa program studi, salah satunya adalah program studi tata kecantikan. Dengan standart kompetensi memahami kosmetika kecantikan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kosmetika tradisional. Lulusan SMK tata rias diharapkan mampu mengenal dengan baik berbagai macam kosmetika yang ada sehingga menjadi profesional dalam bidang tata rias. Kosmetika merupakan mata pelajaran dasar untuk semua mata pelajaran yang ada di program studi tata kecantikan. Maka dari itu, pemahaman siswa dalam matapelajaran kosmetika sangat penting. Mata pelajaran kosmetika dikembangkan melalui kemampuan berfikir analisis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran lainya dalam

program studi tata kecantikan. Wanita pada dasarnya menganggap kosmetika menjadi kebutuhan yang pertama sebagai bentuk perawatan kecantikan mereka, menurut Ida Prihantina Kosmetika Tradisional adalah kosmetika alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang berasal dari alam (segar maupun yang sudah dikeringkan) dan diolah secara tradisional. Di mesir 3500 tahun sebelum masehi telah digunakan berbagai bahan alami baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun bahan alam lain misalnya tanah liat, lumpur, arang, batu bara bahkan api, air, embun, pasir atau sinar matahari. Pada hakekatnya perawatan secara tradisional merupakan salah satu manifestasi kebudayaan Indonesia, dan sebagai seni perawatan diri yang turun-temurun.

Penggolongan kosmetika tradisional dapat dibagi menurut fungsinya yaitu untuk perawatan rambut dan untuk perawatan kulit, kosmetika tradisional dapat di buat dari beberapa macam penggolongan yaitu berasal dari tumbuhan terdiri dari bunga, daun, batang, buah, biji, dan akar berasal dari hewani dan berasal dari galian. Pada SMK N 8 Medan pembelajarn kosmetika Tradisional diberikan secara bertahap yaitu dimulai dari daun, bunga, buah, batang, akar. Pada saat penulis melakukan penelitian ke sekolah 18 Februari 2017 pada pertemuan ke 4 yang dipelajari siswa adalah bagian buah maka dari itu diambil 4 buah yaitu buah alpukat, jeruk nipis, pisang, dan tomat empat buah ini mudah untuk didapatkan, disetiap musim selalu ada, harga dari buah tersebut terjangkau untuk semua kalangan sehingga semua dapat menggunakannya, masing masing buah memiliki kandungan yang cukup tinggi yang berfungsi untuk kecantikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kosmetika siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan, bahwa proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan sehingga siswa menjadi pasif dan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Metode pembelajaran yang diterapkan belum memiliki tahapan belajar sehingga siswa sulit untuk menerima dan memahami pembelajaran dari guru bidang studi dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis, karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Akibatnya dari hasil observasi siswa yang mengikuti remedial lebih besar persentasinya dari pada siswa yang hasil belajarnya pada kategori tuntas. Penulis mencoba menawarkan satu model pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh data nilai siswa kelas X tata kecantikan pada mata pelajaran kosmetika masih kurang memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Sub Sumatif Siswa Kelas X mata Pelajaran Kosmetika

No.	Tahun Ajaran	Nilai	F	%	Kategori
1.	2013/2014	90-100	2	5,7	Tuntas (A)
		80-89	13	40	Tuntas(B)
		75-79	6	20	Tuntas(C)
		<75	11	34,3	Tidak Tuntas (D)
		Jumlah	32	100	
2.	2014/2015	90-100	2	6,3	Tuntas (A)
		80-89	6	18,7	Tuntas(B)

		75-79	9	28,1	Tuntas(C)
		<75	15	46,9	Tidak Tuntas (D)
		Jumlah	32	100	
3.	2016/2017	90-100	1	3	Tuntas (A)
		80-89	8	24,3	Tuntas(B)
		75-79	6	18,1	Tuntas(C)
		<75	17	54,6	Tidak Tuntas (D)
		Jumlah	32	100	

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 8 Medan T.A 2014/2015,2015/2016,2016/2017.

Dengan memperhatikan kondisi hasil belajar diatas peneliti merasa adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas mengingat tujuan kompetensi belum tercapai, adapun tujuan kompetensi keahlian di SMK N 8 Medan yakni menyiapkan tamatan untuk menghasilkan tenaga kerja trampil yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja dalam bidang keahlian tata kecantikan rambut, tata kecantikan kuli atau rias pengantin serta mampu menyelesaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi serta tuntutan dunia kerja dilandasi dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru lebih mengaktifkan siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan Model *Cooperative Script*. Robert E Slavin (2005) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative Script* adalah model

pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan untuk meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di siapkan menggunakan gambar sehingga memotivasi siswa dengan harapan dapat meningkatnya hasil belajar Kosmetika siswa.

Hal ini peneliti kemukakan, dengan asumsi bahwa keberhasilan siswa belajar, semuanya kembali kepada diri sendiri dan kemampuannya memaknai setiap informasi yang diterimanya sehingga perlu untuk menerapkan variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan peran siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* siswa diarahkan untuk lebih berperan dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah diatas,maka dalam penelitian ini,upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran kosmetika siswa diusulkan dengan menyajikan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian tindakan yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kosmetika Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu hasil belajar kosmetika dalam kosmetika tradisional kelas X jurusan tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan kurang maksimal, siswa kesulitan dalam

mengingat dan memahami materi pelajaran kosmetika, kurangnya interaksi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran, siswa tidak memiliki buku modul sebagai pegangan untuk dipelajari sehingga siswa lebih lama mencatat dan siswa fokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja dan siswa ada yang merasa bosan dengan cara belajar saat pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Script* belum pernah di terapkan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Hasil belajar kosmetika di fokuskan pada materi Kosmetika Tradisional Perawatan Kulit Wajah Yang Berasal Dari Buah yaitu buah alpukat , jeruk nipis ,pisang, dan tomat.
2. Pembelajaran menggunakan model *Cooperative script* yang akan ditampilkan pada saat pembelajaran.
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Kosmetika Tradisional dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Kosmetika Tradisional menggunakan model *Cooperative script* di kelas X SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana pengaruh Model *Cooperative script* pada mata pelajaran Kosmetika Tradisional kelas X SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kosmetika Tradisional dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kosmetika Tradisional setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* di kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative script* pada mata pelajaran Kosmetika terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan penelitian tentang penggunaan Model pembelajaran *Cooperative script* terhadap hasil belajar Kosmetika.

2. Bahan masukan bagi calon guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Negeri 8 Medan dalam menerapkan Model *Cooperative script* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.